

Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015

Norhasanah^{1✉}, Iskandar²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2010-2015. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2010-2013. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 16 perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, paired sample t-test dan wilcoxon sign rank test. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (CR); rasio aktivitas yang diproksikan dengan total assets turnover (FATO); rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt to total assets ratio (DAR); rasio profitabilitas yang diproksikan dengan net profit margin (NPM). CR, DAR, dan NPM memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan $\alpha=0,05$ ($>0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada CR, DAR, dan NPM 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi. TATO memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan $\alpha=0,05$ ($<0,05$). Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan pada TATO 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi.

Kata kunci: Kinerja keuangan; merger; akuisisi; rasio keuangan

The analysis of companies' financial performance before and after the merger and acquisitions registered on the IDX in 2010-2015

Abstract

This research aimed to analyze the effect of merger and acquisition on the financial performance of public companies listed in Indonesia Stock Exchanges. The period used in this research was 2010 to 2015. Population of this research included all public companies listed in Indonesia Stock Exchanges which conducted merger and acquisition activity in 2010-2015 period. The sample was selected by purposive sampling technique and gained 17 companies selected. This research design was quantitative. Data analysis methods used in this research were descriptive statistical analysis, normality test, Paired Sample T-Test and wilcoxon sign rank test. The ratio used in this study is liquidity ratio proxied by current ratio (CR); activity ratio proxied by total assets turnover (TATO); leverage ratio proxied by debt to total assets ratio (DAR); profitability ratio proxied by net profit margin (NPM). CR, DAR, and NPM had Asymp.Sig (2-tailed) greater than $\alpha=0,05$ ($>0,05$). It can be concluded that there were no significant differences in the CR and DAR 3 years before and 3 years after mergers and acquisitions. TATO had Asymp. Sig (2-tailed) smaller than $\alpha=0,05$ ($<0,05$). It means that there was significant difference in the TATO 3 years before and 3 years after mergers and acquisitions

Key words: Financial performance; merger; acquisition; financial ratios

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar tetap exist dan mampu bersaing secara kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang, baik strategi internal maupun eksternal. Untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Pertumbuhan internal adalah ekspansi yang dilakukan dengan membangun bisnis atau unit baru dari awal (start-ups business). Jalur ini memerlukan berbagai tahapan mulai dari riset pasar, desain produk, perekrutan tenaga ahli, tes pasar, pengadaan dan pembangunan fasilitas produksi/operasi sebelum perusahaan menjual produknya ke pasar. Sebaliknya pertumbuhan eksternal ini dilakukan dengan “membeli” perusahaan yang sudah ada. Merger dan akuisisi merupakan salah satu strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru atau produk baru tanpa harus membangun dari nol.

Kinerja perusahaan seharusnya mengalami perubahan dan semakin membaik. Namun, jika sebaliknya terjadi, maka keputusan tersebut tidak tepat. Karena bisa saja kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau malah terjadi penurunan setelah dilakukannya merger dan akuisisi, hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan dilapangan mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya yang hasilnya masih tidak konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Novaliza & Djajanti (2013) berjudul analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia pada periode 2004-2011. Hasil dari penelitian ini adalah CR, QR, ITR, TATO, DAR, DER, ROE, NPM dan OPM terdapat perbedaan yang tidak signifikan, sedangkan ROA terdapat perbedaan yang signifikan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Naziah, Yusraini, & Azhar (2014) melakukan penelitian yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada periode 2009-2012, Hasil dari penelitian ini adalah NPM, ROA, ROE, DAR, EPS, TATO dan CR terdapat perbedaan yang signifikan, hanya DER yang terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Gani dan Amalia, 2015). Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bukan sumber pertama (Amalia dan Gani, 2015). Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari semua laporan keuangan perusahaan-perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing dari perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada periode 2010-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan go public yang terdaftar di BEI yang melakukan merger dan akuisisi pada periode 2010-2011.

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Abdurahman, Muhidin & Somantri, 2011:129). Dalam penelitian ini sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:67) sehingga diperoleh 17 sampel perusahaan, dengan kriteria sebagai berikut:

Perusahaan go public yang terdaftar di BEI dan melakukan aktivitas merger dan akuisisi pada periode 2010-2015;

Tersedia laporan keuangan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi;

Tahun merger dan akuisisi diketahui dengan jelas; dan

Hanya melakukan merger dan akuisisi 1 kali selama periode 2010-2015.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji t sampel berpasangan (paired sample t test), dan uji Wilcoxon signed rank test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data kinerja keuangan perusahaan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi untuk variabel CR, TATO, DAR, dan NPM, ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Tabel 1.

Hasil Analisis Data CR Perusahaan 3 Tahun Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Variabel	Sig. Wilcoxon Sign Rank Tst	Mean Statistik Deskriptif
CR Sebelum	0,532	1,678829
CR Sesudah		1,499631

Berdasarkan hasil analisis data di atas untuk CR, yaitu CR 3 tahun sebelum dan CR 3 tahun sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,532, yang mana lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dan nilai mean statistik deskriptif sebelum merger dan akuisisi sebesar 1,678829 lebih besar dari nilai mean sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu sebesar 1,499631, terdapat penurunan dengan selisih sebesar 0,179198 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio, yang artinya dari 17 perusahaan sebagai sampel penelitian, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan kurang dari jumlah nilai signifikansi 5% yaitu sebanyak 9 perusahaan yang mengalami penurunan current ratio, sisanya sebanyak 8 perusahaan mengalami peningkatan.

Berikut daftar perusahaan yang mengalami penurunan dan kenaikan current ratio:

Tabel 2.

Daftar Perusahaan yang Mengalami Penurunan dan Kenaikan Current Ratio

Perusahaan	
Penurunan	Kenaikan
PT Aneka Tambang Tbk	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	PT Cowell Development Tbk
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	PT Astra Otoparts Tbk
PT Mirabahtera Segara Sejati Tbk	PT Harum Energy Tbk
PT Alam Sutera Realty Tbk	PT Indospring Tbk
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	PT Modernland Realty Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	PT Astra Agro Lestari Tbk
PT XL Axiata Tbk	PT Golden Plantation Tbk
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	

Secara teori seharusnya dengan adanya merger dan akuisisi diharapkan bahwa perusahaan mampu menciptakan suatu sinergi sehingga current ratio sesudah merger dan akuisisi semakin tinggi di mana kemampuannya untuk memenuhi hutang jangka pendek semakin meningkat, tetapi pada penelitian ini rata-rata current ratio perusahaan mengalami penurunan sesudah merger dan akuisisi.

Penurunan yang tidak signifikan ini menjadi indikasi bahwa sinergi sesudah merger dan akuisisi dalam jangka 3 tahun belum cukup untuk meningkatkan aset lancar perusahaan guna mengimbangi atau melebihi kenaikan kewajiban lancar perusahaan, perusahaan belum optimal dalam menggunakan aset lancar dalam melunasi hutang lancar.

Dalam hasil penelitian ini perusahaan yang mengalami penurunan current ratio lebih banyak dari pada yang mengalami kenaikan, maka diambil satu contoh perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan PT XL Axiata yang mengakuisisi perusahaan PT Axis Telkom Indonesia pada tahun 2014, 3 tahun sesudah merger dan akuisisi yaitu pada tahun 2015 perusahaan memiliki aset lancar sebesar Rp 6.807.000.000 dan hutang lancar sebesar Rp 15.748.000.000, tahun 2016 memiliki aset lancar sebesar Rp 10.151.000.000 dan hutang lancar sebesar Rp 14.477.000.000 dan pada tahun 2017 memiliki aset lancar sebesar Rp 7.181.000.000 dan hutang lancar sebesar Rp 15.227.000.000, dapat dilihat bahwa hutang lancar perusahaan selama 3 tahun sesudah merger dan akuisisi lebih besar dari pada aset lancar perusahaan. Perusahaan belum optimal dalam menggunakan aset lancar dalam melunasi hutang lancar perusahaan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Ini berarti sinergi yang diharapkan tidak tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lesmana & Gunardi (2012), Novaliza & Djajanti (2013), dan Aprilita, Tjandrakirana, & Aspahani (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan CR perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi namun tidak signifikan.

Terdapat perbedaan signifikan pada rasio aktivitas yang diprosikan dengan Total Assets Turnover perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Tabel 3.

Hasil Analisis Data TATO Perusahaan 3 Tahun Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Variabel	Sig. paired sample t test	Mean Statistik Deskriptif
TATO Sebelum	0,001	0,610531
TATO Sesudah		0,413833

Berdasarkan hasil analisis data di atas untuk TATO, yaitu TATO 3 tahun sebelum dan TATO 3 tahun sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang mana lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dan nilai mean statistik deskriptif sebelum merger dan akuisisi sebesar 0,610531 lebih besar dari nilai mean sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu sebesar 0,413833, terdapat penurunan dengan selisih sebesar 0,196698 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas yang diprosikan dengan current ratio, yang artinya dari 17 perusahaan sebagai sampel penelitian terdapat perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 16 perusahaan yang mana telah memenuhi jumlah nilai signifikansi 5% dari 17 perusahaan sisanya hanya 1 perusahaan mengalami peningkatan.

Berikut daftar perusahaan yang mengalami penurunan dan kenaikan Total Assets Turnover

Tabel 4.

Daftar Perusahaan yang Mengalami Penurunan dan Kenaikan Total Assets Turnover
Perusahaan

Penurunan	Kenaikan
PT Aneka Tambang Tbk	PT Golden Plantation Tbk
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	
PT Alam Sutera Realty Tbk	
PT Cowell Development Tbk	
PT Astra Otoparts Tbk	
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	
PT Harum Energy Tbk	
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	
PT Indospring Tbk	
PT Modernland Realty Tbk	
PT XL Axiata, Tbk	
PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	
PT Astra Agro Lestari Tbk	

Secara teori dengan perusahaan melakukan merger dan akuisisi efektifitas perusahaan akan meningkat, sehingga total assets turnover akan semakin tinggi dan perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, tetapi pada penelitian ini perusahaan yang mengalami penurunan sesudah merger dan akuisisi mencapai jumlah nilai signifikansi yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Penurunan yang signifikan ini menunjukkan bahwa perolehan penjualan perusahaan selama 3 tahun sesudah merger dan akuisisi, belum cukup untuk meningkatkan penjualan perusahaan karena perusahaan tidak mampu mengelola asetnya.

Dalam hasil penelitian ini perusahaan yang mengalami penurunan total assets turnover lebih banyak dari pada perusahaan yang mengalami kenaikan, maka diambil salah satu contoh perusahaan yang mengalami penurunan yaitu PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang mengakuisisi PT Oki Pulp & Paper Mills pada tahun 2013, 3 tahun sesudah merger dan akuisisi yaitu pada tahun 2014 penjualan neto perusahaan sebesar Rp 1.194.775.000.000, tahun 2015 penjualan neto perusahaan sebesar Rp 1.062.531.000.000, dan pada tahun 2016 penjualan neto perusahaan sebesar Rp 996.902.000.000, dapat dilihat dari hasil penjualan neto selama 3 tahun sesudah akuisisi dan merger terus mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Esterlina & Firdaus (2017) dan Lesmana & Gunardi (2012) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada TATO perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Terdapat perbedaan signifikan ada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Total Assets Ratio perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Tabel 5.

Hasil Analisis Data DAR Perusahaan 3 Tahun Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Variabel	Sig. paired sample t test	Mean Statistik Deskriptif
DAR Sebelum	0,896	0,407520
DAR Sesudah		0,394122

Berdasarkan hasil analisis data di atas untuk DAR, yaitu DAR 3 tahun sebelum dan DAR 3 tahun sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,896, yang mana lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dan nilai mean statistik deskriptif sebelum merger dan akuisisi sebesar 0,407520 lebih besar dari nilai mean sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu sebesar 0,394122, terdapat penurunan dengan selisih sebesar 0,013398 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt to total assets ratio, yang artinya dari 17 perusahaan sebagai sampel penelitian, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan kurang dari jumlah nilai signifikansi 5% yaitu sebanyak 7 perusahaan yang mengalami penurunan current ratio, sisanya sebanyak 10 perusahaan mengalami peningkatan.

Berikut daftar perusahaan yang mengalami penurunan dan kenaikan Debt Assets Ratio:

Tabel 6.

Daftar Perusahaan yang Mengalami Penurunan dan Kenaikan Debt Assets Ratio

Perusahaan	
Penurunan	Kenaikan
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	PT Aneka Tambang Tbk
PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
PT Astra Otoparts Tbk	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
PT Harum Energy Tbk	PT Alam Sutera Realty Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	PT Cowell Development Tbk
PT Indospring Tbk	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
PT Astra Agro Lestari Tbk	PT Modernland Realty Tbk
	PT XL Axiata, Tbk
	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
	PT Golden Plantation Tbk

Secara teori setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi diharapkan adanya sinergi, sehingga nilai debt to total assets ratio akan semakin kecil yang berarti risiko kegagalan perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil dan penggunaan hutang oleh perusahaan dapat diminimalisi, tetapi dalam penelitian ini perusahaan yang mengalami penurunan DAR kurang dari jumlah nilai signifikansi yaitu hanya sebanyak 7 perusahaan.

Penurunan yang tidak signifikan ini menunjukkan masih banyak perusahaan yang memiliki DAR lebih besar, besarnya hasil perhitungan DAR berarti besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva, atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki perusahaan. Semakin besar DAR semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

Dalam hasil penelitian ini perusahaan yang mengalami peningkatan lebih banyak dari perusahaan yang mengalami penurunan, maka diambil satu contoh perusahaan yang mengalami peningkatan DAR yang tinggi yaitu PT Golden Plantation Tbk yang mengakuisisi PT Persada Alam Hijau pada tahun 2015, 3 tahun sesudah merger dan akuisisi yaitu pada tahun 2016 dengan total aset sebesar Rp 2.163.520.000.000 dan total kewajiban sebesar Rp 1.243.969.000.000 sehingga DAR perusahaan adalah 0.5700 yang berarti 57% aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang dan 43% dibiayai oleh modal, tahun 2017 dengan total aset sebesar Rp 2.376.043.000.000 dan total kewajiban sebesar Rp 1.402.233.000.000 sehingga DAR perusahaan adalah 0.05900 yang berarti 59%

aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang dan sisanya 41% dibiayai oleh modal, tahun 2018 perusahaan memiliki total aset sebesar Rp 2.471.198.000.000 dan total kewajiban sebesar Rp 1.655.702.000.000 sehingga DAR perusahaan adalah 0.6700 yang berarti 67% aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang dan sisanya 33% dibiayai oleh modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lesmana & Gunardi (2012), Gunawan & Sukartha (2013), dan Hamidah & Noviani (2013) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan DAR sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

Terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margin sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Tabel 7.
Hasil Analisis Data NPM Perusahaan 3 Tahun Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Variabel	Sig. Wilcoxon Sign Rank Test	Mean Statistik Deskriptif
NPM Sebelum	0,051	0,253665
NPM Sesudah		0,102284

Berdasarkan hasil analisis data di atas untuk NPM, yaitu NPM 3 tahun sebelum dan NPM 3 tahun sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,051, yang mana lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,050 dan nilai mean statistik deskriptif sebelum merger dan akuisisi sebesar 0,253665 lebih besar dari nilai mean sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu sebesar 0,102284, terdapat penurunan dengan selisih sebesar 0,151381 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan net profit margin, yang artinya dari 17 perusahaan sebagai sampel penelitian, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan kurang dari jumlah nilai signifikansi 5% yaitu sebanyak 13 perusahaan yang mengalami penurunan net profit margin, sisanya sebanyak 4 perusahaan mengalami peningkatan.

Tabel 8.
Daftar Perusahaan yang Mengalami Penurunan dan Kenaikan Net Profit Margin

Perusahaan	
Penurunan	Kenaikan
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	PT Aneka Tambang Tbk
PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
PT Alam Sutera Realty Tbk	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
PT Cowell Development Tbk	PT Golden Plantation Tbk
PT Astra Otoparts Tbk	
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	
PT Harum Energy Tbk	
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	
PT Indospring Tbk	
PT Modernland Realty Tbk	
PT XL Axiata, Tbk	
PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	
PT Astra Agro Lestari Tbk	

Secara teori jika terjadi sinergi yang baik maka secara umum tingkat profitabilitas perusahaan akan lebih baik dari sebelum melakukan sinergi dan margin pendapatan bersih pun juga akan meningkat, peningkatan penjualan seluruh perusahaan pengakuisisi sesudah aktivitas merger dan akuisisi menyebabkan terjadinya peningkatan laba bersih setelah pajak, tetapi dalam penelitian ini perusahaan yang mengalami penurunan NPM lebih banyak walaupun tidak signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami peningkatan.

Penurunan net profit margin dalam penelitian ini walaupun tidak signifikan tetapi perusahaan yang mengalami penurunan lebih banyak dibanding yang mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan tidak konsisten meningkat selama 3 tahun sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

Dalam penelitian ini diambil satu contoh perusahaan yaitu PT Cowell Development Tbk yang mengakuisisi PT Plaza Adika Lestari pada tahun 2012, 3 tahun sesudah merger dan akuisisi yaitu pada

tahun 2013 jumlah laba bersih perusahaan sebesar Rp 48.711.000.000, pada tahun 2014 sebesar Rp 155.485.000.000, dan pada tahun 2015 – Rp 174.809.000.000. dilihat dari laba bersih perusahaan selama 3 tahun walaupun di tahun kedua laba perusahaan mengalami peningkatan, namun di tahun ketiga perusahaan mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novaliza & Djajanti (2013), Esterlina & Firdausi (2017) dan Mardianto, Christian & Edi (2018) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada NPM sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan dan terjadi penurunan pada likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi CR pada perbandingan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi sebesar 0,532 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan α ($> 0,05$) dan nilai rata-rata CR 3 tahun sebelum merger dan akuisisi sebesar 1,678829 lebih besar dari nilai mean sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu sebesar 1,499631.

Terdapat perbedaan yang signifikan dan terjadi penurunan pada rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi TATO pada perbandingan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan α ($< 0,05$) dan nilai rata-rata TATO 3 tahun sebelum akuisisi dan merger sebesar 0,610531 lebih besar dari nilai mean sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu sebesar 0,413833.

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan dan terjadi penurunan pada likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan Debt to Total Assets Ratio (DAR) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi DAR pada perbandingan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi sebesar 0,896 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan α ($> 0,05$) dan nilai rata-rata DAR 3 tahun sebelum perusahaan melakukan merger dan akuisisi sebesar 0,407520 lebih besar dari nilai mean sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu sebesar 0,394122

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan Net Profit Margin sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi NPM pada perbandingan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah merger sebesar 0,051 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan α ($> 0,05$) dan nilai rata-rata NPM 3 tahun sebelum perusahaan melakukan merger dan akuisisi sebesar 0,253665 lebih besar dari nilai mean sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu sebesar 0,102284.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa diperlukan waktu lebih dari 3 tahun untuk melihat perbedaan yang signifikan antara waktu sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman., Muhidin, Sambas Ali., & Somantri, Ating. (2011). DASAR-DASAR METODE STATISTIKA UNTUK PENELITIAN. CV PUSTAKA SETIA: Bandung.
- Aprilita, Ira., Rina, Tjandrakirana., & Aspahani. (2011). Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya 3 Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, 11(2), 99–114.
- Esterlina, Prisyaa., & Firdausi, Nila Nuzula. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI. Jurnal Administrasi Bisnis, 47(2), 39–48.
- Fahmi, Irham. (2014). MANAJEMEN KEUANGAN Teori dan Soal Jawab (M. A. Djalil, ed.). Alfabeta: Bandung.

- Gani, Irwan., & Amalia, Siti. (2018). ALAT ANALISIS DATA : Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial (S. Christian, ed.). ANDI: Yogyakarta.
- Gunawan, Kadek Hendra., & Sukartha, I Made. (2013). ANALISIS PASAR DAN KINERJA KEUANGAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI DI BURSA EFEK INDONESIA. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5(2), 271–290.
- Hamidah, & Noviani, Manasye. (2013). PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (PADA PERUSAHAAN PENGAKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2004-2006). Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), 4(1), 31–52.
- Hariyani, I., Serfianto, R., & Serfiyani, C. Y. (2011). Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan dan Memajukan Perusahaan. Diambil 20 November 2019, dari <https://books.google.co.id/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Diambil 22 November 2019, dari <https://kbbi.web.id/kinerja>
- Larasati, Novia Dian., Agustina, Yuli., Istanti, Lulu Nurul., & Trisetia, Wijijayanti. (2017). Do Merger and Acquisition Affect on Company ' s Financial Performance ? SIJDEB, 1(4), 375–386.
- Lesmana, Fuji Jaya., & Gunardi, Ardi. (2012). Perbedaan Kinerja Keuangan dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Akuisisi di BEI. Trikonomiks, 11(2), 195–211.
- Mardianto, Christian, Natalis., & Edi. (2018). DAMPAK MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. Jurnal Benefita, 3(1), 44–52.
- Martani, Dwi., Hidayat, Taufik., Ningrum, Agustin Setya., & Maulana, Teguh I. (2016). AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN 1 (G. Sartika, Ed.). Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Muchson. (2017). Statistik Deskriptif. Diambil 20 November 2019, dari <https://books.google.co.id/>
- Naziah, Ulfathin., Yusraini, & L, Azhar Al. (2014). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI 2009-2012. JOM FEKON, 1(2), 1–18.
- Novaliza, Putri., & Djajanti, Atik. (2013). ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA (PERIODE 2004-2011. Jurnal Akuntansi & Bisnis, 1(1), 1–16.
- PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Diambil 18 September 2019, dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Saham Ok. (n.d.). Diambil 9 Maret 2019, dari <https://www.sahamok.com/perusahaan-merger-dan-akuisisi/>
- Septiawan, I Putu Doni Aditya., & Rasmini, Ni Ketut. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Periode 2011-2014. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 24(1), 687–714.
- Setiawan, Irwan Amdani. (2013). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. INDOCEMENT TUNGGU PRAKARSA TBK SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PERIODE 2007-2011. Jurnal Administrasi Bisnis, 2(1), 74–83.
- Sudana, I Made. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik (I. N. Sallama, Ed.). Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Alfabeta: Bandung.
- Suryawathy, I Gusti Ary. (2010). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 3(2), 1123–1133.